

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dan sektor jasa dengan tingkat pertumbuhan paling pesat di dunia saat ini. Pesatnya jumlah kunjungan wisatawan merupakan kondisi yang sangat menguntungkan. Perkembangan kepariwisataan ini pada gilirannya mendorong berkembangnya berbagai bidang usaha yang mendukung sektor pariwisata seperti akomodasi, transportasi, kuliner dan sebagainya. Akomodasi merupakan tempat penginapan atau tempat peristirahatan sementara pada wisatawan selama melakukan wisata, tempat hiburan dan rekreasi merupakan tujuan wisata. Keberhasilan usaha akomodasi ini antara lain disebabkan karena adanya kerja sama dengan usaha lain dalam bidang pariwisata. Industri pariwisata bukan suatu industri yang berdiri sendiri melainkan terdiri dari berbagai komponen komponen yang saling terkait. Penyelenggaraan sistem pariwisata dapat berjalan dengan sempurna bila komponen komponen tersebut saling mendukung satu dengan lainnya. Perusahaan yang tergolong dalam industri pariwisata mempunyai keterkaitan satu sama lain dalam mendukung suksesnya kegiatan kepariwisataan.

Industri perhotelan memiliki peranan penting dalam berkembangnya sektor industri pariwisata. Dilihat dari keuntungan

ekonomi yang diperoleh industri perhotelan dapat dikatakan bahwa industri ini memiliki peranan yang cukup kuat dalam segi perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari adanya sebuah peningkatan pendapatan bagi suatu negara pada setiap bidang industri perhotelan. Hal ini dapat dilihat dari adanya sebuah peningkatan pendapatan bagi negara-negara yang sedang berkembang. Usaha perhotelan saat ini berkembang pesat dimana masing-masing hotel harus bersaing ketat untuk dapat terus tumbuh dan berkembang. Persaingan dimulai dari berbagai macam service serta fasilitas yang lengkap, dan bahkan tarif yang ditawarkan beragam.

Semakin berkembangnya Industri pariwisata terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang mungkin dapat terjadi kedepannya sehingga perlu adanya perhatian khusus dan penyelesaian. Hal ini juga berlaku pada industri perhotelan. Industri Hotel telah menjadi salah satu industri yang dapat mengembangkan perekonomian di suatu daerah. Namun seiring dengan berkembangnya industri perhotelan maka muncul pula berbagai pertentangan yang berasal dari masyarakat. Salah satunya adalah perihal adanya dampak negatif pada lingkungan akibat pembangunan hotel tersebut. Hal ini membuat pemerintah menghadapi dua pilihan antara meningkatkan pendapatan daerah atau menyelamatkan lingkungan. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa ada beberapa daerah wisata yang memiliki banyak potensi alam sebagai tujuan wisata sehingga menjadi sasaran bagi para investor untuk mengembangkan bisnis mereka.

Industri perhotelan memberikan dampak yang cukup besar terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah konsumsi energi dan kebutuhan air yang cukup tinggi. Kebutuhan air di hotel jumlahnya jauh berkali lipat lebih besar daripada kebutuhan air di rumah tangga biasa. Dapat dibayangkan berapa banyak konsumsi air yang ada di hotel jika hotel tersebut memiliki jumlah kamar yang cukup banyak. Begitu pula dengan jumlah konsumsi energi listrik yang ada di hotel. Konsumsi energi listrik pada sebuah hotel tentunya berkali lipat lebih tinggi daripada konsumsi energi listrik pada rumah tangga. Serta yang tidak kalah penting yakni banyaknya jumlah limbah dan sampah yang diproduksi oleh hotel dari segala bentuk aktivitasnya tentu bukanlah jumlah yang dapat dikatakan sedikit.

Sadar akan bahaya pencemaran lingkungan oleh limbah mulai muncul sejak timbulnya isu tentang global warming. Beberapa hal buruk yang ditimbulkan dari adanya lingkungan yang tercemar antara lain dapat menyebabkan ketidakseimbangan lingkungan karena pencemaran lingkungan secara otomatis akan merubah keadaan yang semula baik menjadi tidak baik. Pemeliharaan lingkungan alam kini menjadi isu penting bagi forum dunia. Hal ini merubah kerangka pemikiran industri pariwisata yang termasuk didalamnya industri perhotelan menjadi bagaimana mengembangkan pariwisata tanpa mengubah dan merusak lingkungan. Sehingga kemudian memunculkan berbagai upaya untuk mengurangi dampak negative terhadap lingkungan seperti upaya pengolahan limbah

dan pengurangan produksi limbah. Dalam beberapa tahun terakhir muncul peringatan dari sejumlah pihak bahwa krisis sosial dan lingkungan sudah semakin serius dan membahayakan. Krisis lingkungan yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan, pemanasan global, perubahan iklim, pencemaran dan polusi, kelangkaan energi dan sumber daya alam yang semakin membahayakan. Dalam dunia bisnis sejumlah pihak mendesak agar para pebisnis menghidupkan perusahaan dan sistem bisnisnya untuk menekan krisis sosial serta lingkungan. Pebisnis didesak untuk mengelola bisnis dengan tidak mengeksploitasi masyarakat dan lingkungan secara berlebihan, tidak merusak lingkungan, serta tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat saat ini dan generasi selanjutnya.

Pembangunan hotel juga mempengaruhi tanah dan air di sekitar hotel, itu menjadi masalah utama terhadap air tanah yang kian menipis. Pemerintah dengan mudahnya memberikan izin pendirian hotel dan pengembalian air tanah tetapi tidak melihat dampaknya yang ditimbulkan ke masyarakat sekitar, apalagi hotel dibangun di antara kawasan rumah penduduk. Masyarakat semakin sulit untuk mendapatkan air bersih karena jumlah cadangan air bersih di tanah dengan pengambilan air tidak seimbang. Sumur-sumur warga yang dulunya meskipun musim kemarau tidak pernah habis, sekarang musim penghujan pun air sumur atau air tanah sangat menipis debitnya. Hotel yang membangun beton di dalam tanah juga membuat resapan air di wilayah hotel semakin terbatas. Hal yang perlu dievaluasi lagi adalah menerbitkan kembali administrasi terkait

perizinan pembangunan hotel dan pengambilan air tanah agar proyek tersebut juga mempertimbangkan dampak lingkungan berupa krisis air yang dialami masyarakat. Jika memungkinkan, pembangunan hotel baru harus dihentikan agar dampak kekerigan tidak meluas.

Seringkali pembangunan suatu usaha dibuat dalam porsi ruang lingkup yang sangat luas tetapi disusun kurang cermat. Seluruh program mungkin saja dapat dianalisis sebagai suatu proyek, tetapi pada umumnya akan lebih baik bila proyek dibuat dalam ruang lingkup yang lebih kecil yang layak ditinjau dari segi sosial, administrasi, teknis, ekonomis, dan lingkungan. Oleh karena itu lingkungan hidup di Indonesia perlu ditangani dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu adanya masalah mengenai keadaan lingkungan hidup seperti kemerosotan atau degradasi yang terjadi di beberapa daerah. Untuk itu diperlukan suatu pemahaman yang cukup dalam menganalisis mengenai dampak terhadap lingkungan. Meningkatnya intensitas kegiatan penduduk dan industri perlu dikendalikan untuk mengurangi kerusakan lingkungan di banyak daerah antara lain pencemaran industri, pembuangan limbah yang tidak memenuhi persyaratan teknis dan kesehatan, penggunaan bahan bakar yang tidak aman bagi lingkungan, kegiatan pertanian, penangkapan ikan dan pengolahan hutan, yang mengabaikan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Agar pembangunan tidak menyebabkan menurunnya kemampuan lingkungan yang disebabkan karena sumber daya yang terkuras

habis dan terjadinya dampak negatif, maka sejak tahun 1982 telah diciptakan suatu perencanaan dengan mempertimbangkan lingkungan. Hal ini kemudian digariskan dalam peraturan (AMDAL), Perencanaan pemerintah ini kemudian diganti dan disempurnakan oleh Peraturan Pemerintah No.51 Tahun 1995 dan terakhir Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1999 tentang analisis mengenai dampak lingkungan hidup (AMDAL).

Hotel yang ramah lingkungan atau biasa disebut dengan eco-hotel dapat menjadi sebuah langkah awal untuk dapat menjadikan industri perhotelan turut berperan aktif dalam menyelamatkan lingkungan. Dengan cara industri perhotelan ikut serta menciptakan lingkungan yang lebih asri, dan lestari. Secara konsep hotel ramah lingkungan mengupayakan pengurangan dampak lingkungan, antara lain sistem efisiensi penggunaan energi dan air, program daur ulang sampah, memperbaiki sistem pengairan, pemanfaatan sistem energi, pemilihan produk organik, manajemen limbah dan program pemberdayaan karyawan agar ikut menjaga lingkungan.

Usaha perhotelan yang berkembang cepat, limbah rumah tangga yang semakin berlimpah mengakibatkan timbulnya pencemaran yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Limbah cair yang berasal dari hotel dapat digolongkan sebagai limbah domestik atau limbah rumah tangga. Namun perbedaannya adalah limbah yang dari hotel jauh lebih banyak daripada limbah yang berasal dari rumah tangga. Oleh sebab itu

perlu dilakukan dan dikembangkan suatu usaha untuk dapat mengatasi atau mengurangi dampak negatif oleh kegiatan tersebut.

Limbah cair merupakan cairan yang dihasilkan dari proses produksi. Limbah cair iniumumnya akan dikumpulkan terlebih dahulu kemudian akan mengalami proses pengolahan ataupun kadangkala langsung dibuang ke perairan ataupun lingkungan. Pembuangan limbah cair langsung ke lingkungan akan sangat membahayakan karena kemungkinan adanya bahan-bahan berbahaya dan beracun ataupun kandungan limbah yang ada tidak mampu dicerna oleh mikroorganisme yang ada di lingkungan (Nur Hidayat, 2016)

Selama ini peran warga dalam partisipasi membentuk kota memang masih minim. padahal titik tolak hak atas Kota ialah partisipasi rakyat terhadap pembangunan kotanya. Partisipasi warga Kota menjadi penting karena partisipasi tersebut yang pada akhirnya akan mentransformasikan kota itu sendiri. Gerakan perlawanan yang hadir merupakan cerminan dari masih minimnya peran pemerintah untuk melibatkan warga dalam proses pembangunan. Lebih jauh pemerintah gagagl memanfaatkan pembangunan sebagai sarana berkomunikasi dengan rakyat. Pemerintah dalam hal pembangunan sebelum maraknya gerakan perlawanan justru lebih berpihak kepada kepentingan pemodal dengan alasan penyerapan anggaran daerah, akibatnya kerentetan warga semakin parah dengan hadirnya krisis lingkungan dan konflik sosial yang terjadi

Pada akhirnya pembangunan hotel yang massif beberapa tahun belakangan memberikan pelajaran cukup penting. Problem kapitalisme Kota dan masih minimnya partisipasi warga dalam pembangunan menjadi masalah krusial dalam melihat pembangunan di Kota-kota besar, Pemerintah juga perlu lebih melibatkan partisipasi aktif warga guna menstrasformasikan Kota. Selain itu pembangunan dalam hal ini dapat dipandang sebagai sarana berkomunikasi dengan warganya melalui momentum bagi pengambilan kebijakan agar tidak absen dalam aspek pemberdayaan warga. Partisipasi aktif warga dan transparansi rencana pembangunan dari mulai tahap perencanaan hingga pelaksanaan menjadi faktor kunci dalam pembangunan kota

Selain itu, hotel juga merupakan salah satu industri dengan penggunaan sumber daya alam terbesar seperti penggunaan air, energi dan juga merupakan penghasil limbah. Menurut Badan Lingkungan Hidup (BLH), diantara beberapa jenis limbah yang dihasilkan oleh suatu kegiatan usaha tersebut terdapat limbah bahan berbahaya dan beracun. Menurut PP 18 Tahun 1999, pengertian limbah bahan berbahaya dan beracun yang karena sifat dan atau konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mencemarkan dan atau merusak lingkungan hidup dan atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain. Jenis limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dihasilkan oleh

industri pariwisata (hotel, rumah makan, supermarket, dan mall) adalah lampu bekas, batu baterai bekas, oli bekas, dan accu bekas

Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) bersama Pemerintah Kota Surabaya mengadakan sebuah program “*From Learning to Living*” pada tahun 2014. Dengan adanya program tersebut Tri Risma Maharini selaku Walikota Surabaya mencanangkan secara resmi Kota Surabaya menuju Kota SCP (Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan) dengan implementasi awal Pola Konsumsi Green pada rumah tangga. Surabaya merupakan pilot implementasi *Green Public Procurement*, yaitu pengadaan pemerintah yang memperhatikan kriteria kriteria produk green (KLH, 2014)

Selain program *form learning to living* agar menciptakan hotel yang ramah lingkungan, Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terlebih dahulu memiliki program dengan memberikan penghargaan berupa *Green Hotel Award*, penghargaan tersebut diadakan sejak sejak tahun 2011 dimana akan dilaksanakan secara berskala setiap dua tahun sekali. *Green Hotel Award* ditujukan sebagai program pemberian penghargaan kepada industri perhotelan di tanah air yang telah menerapkan standar dan kriteria berwawasan lingkungan, demi menforong pengelola hotel agar memiliki sikap , tindak melindungi, membina lingkungan hidup, serta meningkatkan pengelolaan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Tujuan akhir yang ingin dicapai adala menyukseskan misi dari

kementrian pariwisata dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan
(*Green Building Council Indonesia, 2011*)

Tabel 1. 1 Jumlah Hotel & Kamar Berdasarkan Klarifikasi Bintang Hotel di Kota Surabaya

Tahun 2016

Bintang	Hotel	Jumlah Kamar
Bintang 1	5	307
Bintang 2	3	205
Bintang 3	33	3.952
Bintang 4	20	3.682
Bintang 5	7	1.912

Sumber : Dinas dan Kebudayaan Pariwisata Provinsi Jawa Timur

Data di atas menunjukkan bahwa berdasarkan klasifikasi hotel berbintang di Surabaya, kategori hotel bintang 3 dan 4 memiliki jumlah yang lebih banyak dari kategori hotel berbintang lainnya. Dengan meningkatnya jumlah pembangunan hotel maka meningkat pula jumlah produksi limbah hasil dari kegiatan operasional hotel. Untuk itu diperlukannya kesadaran dari pihak hotel untuk mengelolah hasil produksi limbah perhotelan dengan system manajemen lingkungan yang baik sehingga dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan kota Surabaya.

TS suites Surabaya merupakan hotel bisnis bintang 4 yang berlokasi di Jl.Hayam Wuruk No.6, Sawunggaling, Wonokromo, Kota

SBY, Jawa Timur 60242. TS suites Surabaya berdekatan dengan pemukiman warga dan Sungai yang merupakan sumber kehidupan bagi berbagai macam makhluk hidup. Hal ini menjadi masalah tertentu jika proses pengelolaan limbah cair tidak dilakukan secara benar, karena akan mempengaruhi pemukiman sekitar dan Sungai yang berada tepat di sekitar Hotel tersebut dan akan berdampak negatif pada kesehatan dan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengolahan limbah cair di TS suites Surabaya?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan permasalahan diatas dapat diuraikan tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebbagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengolahan limbah cair di TS suites Surabaya

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti :

- Secara umum penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas kepada penulis diluar teori yang didapat di bangku perkuliahan. Sebagai bentuk pemahaman akan beberapa fakta dan fenomena terkait materi yang disajikan sehingga penulis diharapkan mampu menguraikan dan menganalisis fenomena yang terjadi berdasarkan sudut pandang partisipan dan konteks sosial dari obyek penelitian.

2. Untuk Pembaca:

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih kepada para pembaca tentang materi dan fenomena yang terkait. Memberikan pemahaman tentang cara pengelolaan limbah dan berperan serta dalam kegiatan peduli lingkungan

3. Untuk Obyek Penelitian :

- Memberikan pemahaman terhadap cara menerapkan pengolahan limbah yang baik dan benar untuk mewujudkan Industri perhotelan yang berkelanjutan

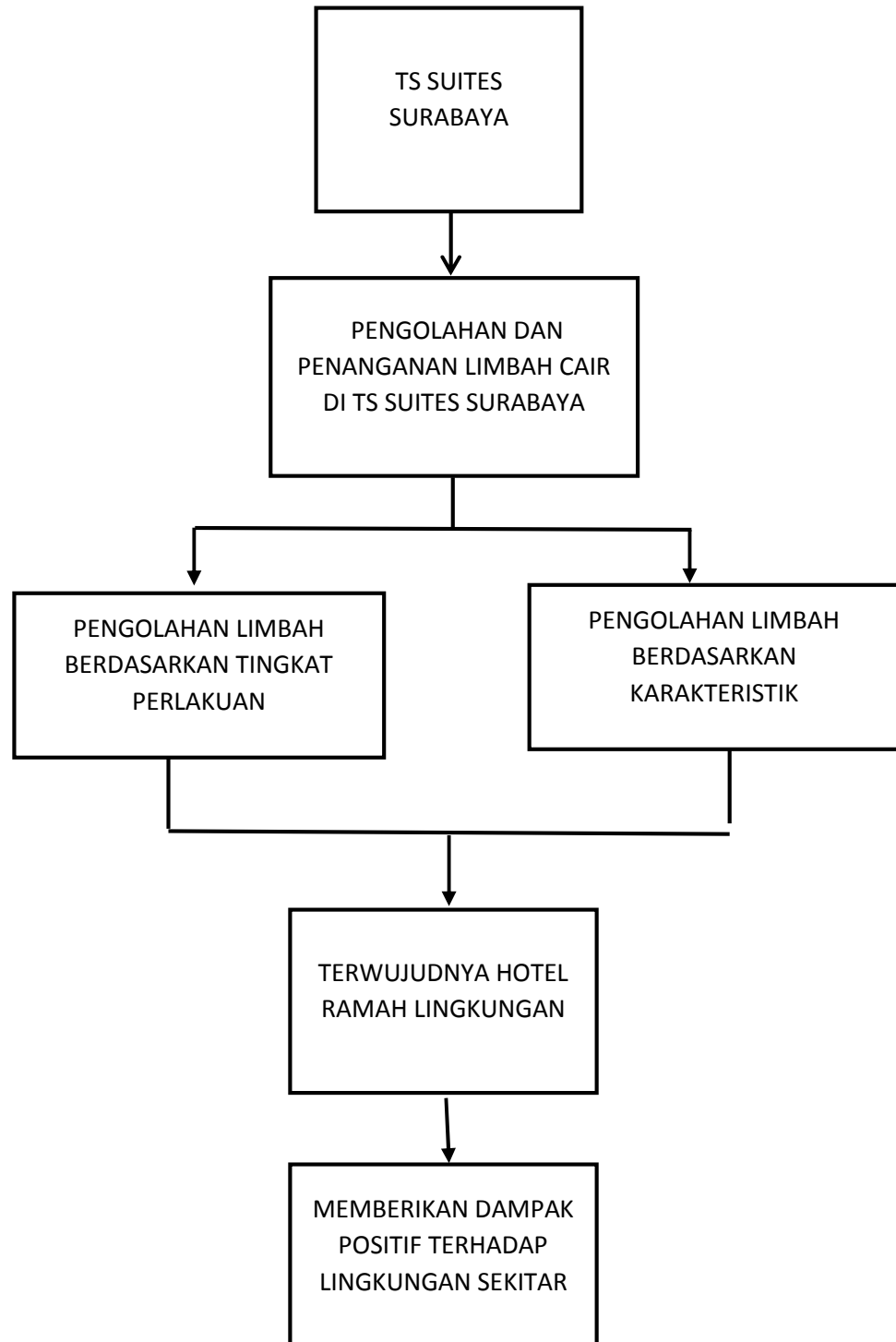
4. Untuk D3 Kepariwisataaan/Bina Wisata

- Menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan materi yang dibahas. Memberikan

pemahaman lebih mengenai materi yang terkait dengan konsep industri perhotelan yang berkelanjutan, terutama dalam pengolahan limbah padat dan cair sebuah hotel. Memberikan motivasi untuk ikut tergerak dalam melestarikan lingkungan sebagai bentuk cinta terhadap lingkungan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4 Kerangka Pemikiran

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut



Semakin berkembangnya Industri pariwisata terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang mungkin dapat terjadi kedepannya sehingga perlu adanya perhatian khusus dan penyelesaian. Hal ini juga berlaku pada industri perhotelan. Industri Hotel telah menjadi salah satu industri yang dapat megembangkan perekonomian di suatu daerah. Namun seiring dengan berkembangnya industri perhotelan maka muncul pula berbagai pertentangan yang berasal dari masyarakat. Salah satunya adalah perihal adanya dampak negatif pada lingkungan akibat pembangunan hotel tersebut. Hal ini membuat pemerintah menghadapi dua pilihan antara meningkatkan pendapatan daerah atau menyelamatkan lingkungan. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa ada beberapa daerah wisata yang memiliki yang memiliki banyak potensi alam sebagai tujuan wisata sehingga menjadi sasaran bagi para investor untuk mengembangkan bisnis mereka.

Pembangunan hotel juga mempengaruhi tanah dan air di sekitar hotel, itu menjadi masalah utama terhadap air tanah yang kian menipis. Pemerintah dengan mudahnya memberikan izin pendirian hotel dan pengembalian air tanah tetapi tidak melihat dampaknya yang ditimbulkan ke masyarakat sekitar, apalagi hotel dibangun diantara kawasan rumah penduduk. Masyarakat semakin sulit untuk medapatkan air bersih karena jumlah cadangan air bersih di tanah dengan pengambilan air tidak seimbang. Sumur-sumur warga yang dulunya meskipun musim kemarau tidak pernah habis, sekarang musim penghujan pun air sumur atau air tanah sangat menipis debitnya. Hotel yang membangun beton di dalam

tanah juga membuat resapan air di wilayah hotel semakin terbatas. Hal yang perlu dievaluasi lagi adalah menerbitkan kembali administrasi terkait perizinan pembangunan hotel dan pengambilan air tanah agar proyek tersebut juga mempertimbangkan dampak lingkungan berupa krisis air yang dialami masyarakat. Jika memungkinkan, pembangunan hotel baru harus dihentikan agar dampak kekeringan tidak meluas.

Limbah merupakan sesuatu yang merupakan suatu proses dan kegiatan tertentu. Limbah juga bisa diartikan sebagai sampah. Limbah adalah sesuatu yang dianggap tidak mempunyai nilai guna lagi, maka dari itulah limbah biasanya dibuang. Limbah yang dibuang ini memerlukan suatu pengolahan agar nantinya tidak menimbulkan suatu masalah tertentu. Limbah cair ini juga dikenal sebagai entitas pencemar air. Sesuai dengan namanya, yang disebut sebagai limbah cair adalah limbah yang mempunyai bentuk cair. Biasanya limbah cair ini akan dibuang langsung ke saluran air seperti selokan, sungai bahkan lautan. Limbah cair mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada yang berbahaya dan ada pula yang dapat dinetralkan secara cepat. Limbah cair yang berbahaya yang dibuang langsung ke saluran seperti sungai, laut maupun selokan tanpa dinetralkan terlebih dahulu pada akhirnya akan membuat sumber-sumber air tersebut menjadi tercemar.

Dampak negatif limbah cair dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

1. Aspek kesehatan

Air limbah dapat mengandung bibit penyakit yang dapat menimbulkan penyakit bawaan air. Selain itu di dalam air limbah mungkin juga terdapat zat-zat berbahaya dan beracun yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi makhluk hidup yang mengkonsumsinya. Adakalanya, air limbah yang tidak dikelola dengan baik juga dapat menjadi sarang vector penyakit.

2. Aspek Lingkungan

Air limbah yang dibuang langsung ke air permukaan (misalnya sungai dan danau) dapat mengakibatkan pencemaran air permukaan tersebut. Sebagai contoh, bahan organik yang terdapat dalam air limbah bila dibuang langsung ke sungai dapat menyebabkan penurunan kadar oksigen yang terlarut di dalam sungai tersebut. Dengan demikian menyebabkan kehidupan di dalam air yang membutuhkan oksigen akan terganggu, dalam hal ini akan mengurangi perkembangannya. Adakalanya, air limbah juga dapat merembes ke dalam air tanah, sehingga menyebabkan pencemaran air tanah. Bila air tanah tercemar, maka kualitasnya akan menurun sehingga tidak dapat lagi digunakan sesuai peruntukannya.

Terdapat dua upaya untuk mengatasi masalah pencemaran limbah ini:

1. Pengolahan berdasarkan tingkat perlakuan, menurut tingkatan prosesnya, pengolahan limbah dapat digolongkan menjadi beberapa.

Dengan mengetahui jenis-jenis parameter dalam limbah, dapat ditetapkan jenis peralatan yang dibutuhkan. Berikut beberapa tahapan pengolahan air limbah

a. Prapengolahan, Pada tahapan ini saringan kasar yang tidak mudah berkarat dan berukuran kurang lebih 30 x 30 cm untuk debit air 100m persegi/jam sudah cukup baik. Untuk mendapatkan hasil yang baik saringan dapat dipasang secara seri sebanyak dua atau tiga saringan.

b. Pengolahan primer, Pada tahapan ini dilakukan penyaringan terhadap padatan halus atau zat warna terlarut maupun tersuspensi yang tidak terjaring pada penyaringan terdahulu. Ada dua metode utama yang dapat dilakukan yaitu pengolahan secara kimia dan fisika.

c. Secara kimia dilakukan dengan cara mengendapkan bahan padatan melalui penambahan zat kimia. Reaksi yang terjadi akan menyebabkan berat jenis bahan padatan menjadi lebih besar daripada air. Tidak semua reaksi dapat berlaku untuk semua senyawa kimia (terutama senyawa organik).

d. Pengolahan secara fisika dilakukan melalui pengendapan maupun pengapungan yang ditujukan untuk bahan kasar yang terkandung dalam air limbah. Pengapungan dilakukan dengan

memasukkan udara ke dalam air dan menciptakan gelembung gas sehingga partikel halus terbawa bersama gelembung ke permukaan air. Sementara itu, pengendapan (tanpa penambahan bahan kimia) dilakukan dengan memanfaatkan kolam berukuran tertentu untuk mengendapkan partikel-partikel dari air yang mengalir di atasnya.

2. Pengolahan berdasarkan karakteristik, Karakteristik air limbah perlu dikenal karena hal ini akan menentukan cara pengolahan yang tepat sehingga tidak mencemari lingkungan hidup. Secara garis besar karakteristik air limbah ini digolongkan sebagai berikut:

1. Karakteristik fisik

Sebagian besar terdiri dari air dan sebagian kecil terdiri dari bahan-bahan padat dan suspensi. Terutama air limbah rumah tangga, biasanya berwarna suram seperti larutan sabun, sedikit berbau. Kadang-kadang mengandung sisa-sisa kertas, berwarna bekas cucian beras dan sayur, bagian-bagian tinja, dan sebagainya.

2. Karakteristik kimiawi

Biasanya air buangan ini mengandung campuran zat-zat kimia anorganik yang berasal dari air bersih serta bermacam-macam zat organik berasal dari penguraian tinja, urine dan sampah-sampah lainnya. Oleh

sebab itu pada umumnya bersifat basa pada waktu masih baru dan cenderung ke asam apabila sudah mulai membusuk.

3. Karakteristik bakteriologis

Kandungan bakteri patogen serta organisme golongan coli terdapat juga dalam air limbah tergantung darimana sumbernya namun keduanya tidak berperan dalam proses pengolahan air buangan.

Hotel ramah lingkungan atau biasa disebut eco-hotel dapat menjadi sebuah langkah awal untuk dapat menjadikan industri perhotelan turut berperan aktif dalam menyelamatkan lingkungan. Dengan cara industri perhotelan ikut serta menciptakan lingkungan yang lebih asri, dan lestari. Secara konsep, hotel ramah lingkungan mengupayakan pengurangan dampak lingkungan, antara lain sistem efisiensi penggunaan energi dan air, program daur ulang sampah, memperbaiki sistem pengairan, pemanfaatan sistem energi, pemilihan produk organik, manajemen limbah dan pemberdayaan karyawan agar iku menjaga lingkungan

Hampir di setiap negara maju, industri perhotelan memiliki standard khusus dalam pengolahan lingkungannya. Setiap hotel yang memenuhi standard tersebut maka akan mendapatkan sertifikat dan berhak menyandang status sebagai eco-hotel. Jadi untuk menyandang status sebagai eco-hotel tidak hanya dilihat dari banyaknya tanaman di hotel tersebut melainkan dilihat dari segi kebijakan yang diterapkan oleh pihak hotel tersebut. Apakah pihak hotel menerapkan kebijakan yang berpihak

pada lingkungan atau tidak. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi jika sebuah hotel ingin menerapkan konsep hotel ramah lingkungan. Kriteria tersebut antara lain yaitu konservasi air, kesehatan lingkungan, efisiensi energi, perencanaan pembangunan dan material, pengolahan gedung, pengaturan posisi gedung, struktur bangunan, dan penataan pembuatan taman taman di hotel.

Sebenarnya sudah cukup banyak hotel yang sadar akan lingkungan di Surabaya. Tidak hanya hotel berbintang lima saja yang dituntut untuk memiliki kesadaran menjaga lingkungan sekitar tetapi hotel hotel berbintang lima ke bawah juga dituntut untuk turut menjaga lingkungan dengan mengurangi penyebab terjadinya pencemaran lingkungan oleh aktivitas hotel.

Upaya upaya yang dilakukan untuk menangani permasalahan pengolahan limbah cair dan dampak terhadap lingkungan sekitar agar hotel dapat mewujudkan konsep hotel ramah lingkungan dan menjadi sebuah daya tarik bagi sebuah hotel. Dengan melihat keberhasilan sebuah hotel ramah lingkungan yang sukses menarik peminat wisatawan dan menjadi perhatian dari masyarakat. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah mensukseskan misi dari kementerian pariwisata dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka dengan cara mengumpulkan, merangkum serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh, yang selanjutnya diolah kembali sehingga dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh dari masalah yang menjadi objek penelitian. Di dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan penggunaan bahan dokumen lainnya dengan melihat pokok permasalahan seperti mengetahui sistem pengolahan limbah cair hotel sehingga menjadi tidak berbahaya bagi lingkungan sekitar

Menurut Moleong (2003:4), Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, atau memo dan dokumentasi lainnya

Pada penelitian ini akan menggambarkan dan memahami adanya peristiwa di dalam masyarakat yang dianggap termasuk ke dalam penyimpangan sosial dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang bercirikan deskriptif kualitatif ini bertujuan mengkaji dan

mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Suatu fenomena atau kenyataan di masyarakat yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Masalah yang diselidiki adalah berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tampak di dalam masyarakat.

1.5.1 Batasan Konsep

Batasan konsep akan mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan fokus yang diharapkan. Informasi-informasi yang didapat dalam proses penelitian akan mewakili setiap fokus yang telah ditentukan. Jika dari awal tidak menetapkan batasan konsep maka keluasan dari objek penelitian kemungkinan dapat mengganggu peneliti pada saat melakukan penelitian. Sehingga batasan konsep ini menjadi alternatif bagi penulis untuk mendeskripsikan variabel dari pokok penelitian. Berikut adalah uraiannya:

A. Pengolahan

Pengolahan dari kata dasar olah yang berarti sebuah proses, cara atau perbuatan mengolah. Dalam kamus besar Indonesia pengolahan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. (Kamus KBBI)

B. Limbah

Limbah merupakan konsep buatan dan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Limbah memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Menurut Armando (2008:6) limbah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Limbah mempunyai konotasi menjijikan, kotor, bau, dan sumber penyakit. Limbah tiap hari dihasilkan oleh kita. Sehingga manusia tak dapat lari dari limbah. Limbah tidak hanya dihasilkan oleh kegiatan-kegiatan skala besar, seperti oleh industri tekstil dan industri kayu lapis, tetapi juga oleh kegiatan sehari-hari, seperti makan, minum, dan mencuci. Oleh karena jumlah penduduk bumi yang banyak bahkan mencapai miliaran menyebabkan jumlah limbah yang dihasilkannya pun banyak.

Limbah telah menjadi masalah lingkungan yang sangat krusial, terutama di daerah perkotaan. Sumber tumpukan limbah kota yang makin meningkat baik secara kuantitas maupun ragamnya, telah turut memberikan kontribusi yang signifikan pada kemunduran lingkungan. Kemunduran tersebut dalam aspek kebersihan lingkungan dan estetika serta perubahan ekologi. (Sunarsih, 2018)

C. Limbah Cair

Dalam bukunya "*Pembungan Tinja & Limbah Cair*" Soperman Suparmin menyimpulkan bahwa limbah cair merupakan gabungan atau campuran dari air dan bahan-bahan pencemar yang terbawa oleh air, baik dalam keadaan terlarut maupun tersuspensi yang terbuang dari sumber domestik (perkantoran, perumahan, dan perdagangan), sumber industri, dan pada saat tertentu tercampur dengan air tanah, air permukaan, atau air hujan. Air tanah, air permukaan dan air hujan pada kondisi tertentu masuk sebagai komponen limbah cair, karena pada keadaan sistem saluran pengumpulan limbah cair sudah rusak atau retak, air alam itu dapat menyatu dengan komponen limbah cair lainnya dan harus diperhitungkan upaya penanganannya.

D. Hotel Ramah Lingkungan

Hotel ramah lingkungan atau biasa disebut *eco-hotel* dapat menjadi sebuah langkah awal untuk dapat menjadikan industri perhotelan turut berperan aktif dalam menyelamatkan lingkungan. Dengan cara industri perhotelan ikut serta menciptakan lingkungan yang lebih asri, dan lestari. Secara konsep, hotel ramah lingkungan mengupayakan pengurangan dampak lingkungan, antara

lain sistem efisiensi penggunaan energi dan air, program daur ulang sampah, memperbaiki sistem pengairan, pemanfaatan sistem energi, pemilihan produk organik, manajemen limbah dan pemberdayaan karyawan agar iku menjaga lingkungan. (<https://sosokitu.com/2009/05/02/eco-hotel-konsep-hijau-pada-sebuah-hotel/>)

1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempersempit ruang dan batasan penelitian agar proses penelitian dapat berjalan efektif. TS suites Surabaya merupakan hotel bintang 4 yang berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No.6 Sawunggaling, Kecamatan Wonokromo, Kota SBY, Jawa Timur 60242. Dalam hal oini peneliti memilih TS suites Surabaya sebagai lokasi yang tepat dalam penelitian yang akan diteliti yakni tentang pengolahan limbah cair pada hotel karena TS suites Surabaya merupakan salah satu hotel berbintang 4 di Surabaya yang memiliki kesadaran dalam mengelola hotel mereka dengan tidak merugikan masyarakat di lingkungan sekitar. Beberapa hotel bintang empat di Surabaya masih kurang maksimal dalam mengolah limbah cair sehingga berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar.

1.5.3 Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, yang dimaksud subjek penelitian adalah informan yang memberikan data penelitian melalui wawancara untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian,

dimana dari informan-informan tersebut diharapkan akan diperoleh informasi yang lebih mendalam serta hasil penelitian yang lebih baik. Dalam penelitian ini, pemilihan informan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Orang yang sudah lama tinggal pada tempat obyek penelitian
2. Orang yang masih terlibat secara penuh atau aktif pada lingkungan yang menjadi obyek penelitian
3. Orang yang dalam memberikan informasi dilakukan secara terbuka tanpa ada ditutup-tutupi atau diolah terlebih dahulu

Dalam hal ini yang menjadi informan dalam pemberian informasi adalah:

1. *Staff Public Area* adalah pihak yang mengetahui secara langsung tentang cara pengolahan limbah cair di hotel. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui informasi tentang cara pengolahan limbah cair di hotel
2. *Engineering* adalah pihak yang melakukan kegiatan pengoperasian mesin pengolahan limbah yang dimiliki hotel. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui proses dari pengolahan limbah menggunakan mesin pengolah limbah

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan

sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau penjelasan, tindakan maupun keterangan data lainnya yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti, data tersebut dikenal sebagai data primer. Dan selanjutnya adalah data tambahan atau data sekunder yaitu berupa data-data yang relevan dengan tujuan penulisan yang berasal dari sumber-sumber di luar objek penelitian dan diperoleh secara langsung. Dalam kegiatan pengumpulan data, peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin,1992 dalam Hadi,2007). Tanya jawab sepihak berarti bahwa pengumpulan data yang aktif bertanya, sementara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Dari definisi itu, kita juga dapat mengetahui bahwa tanya jawab dilakukan secara sistematis, telah berencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian, wawancara dapat berfungsi sebagai metode primer, pelengkap atau sebagai kriterium (Hadi, 1992). Sebagai metode primer, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama guna menjawab permasalahan penelitian. Sebagai kriterium, wawancara digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan data yang diperoleh dengan metode lain.

Dalam melakukan wawancara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam bentuk pedoman wawancara sesuai dengan informasi yang dianggap dapat menunjang dalam pengumpulan informasi. Teknik ini digunakan untuk mengatasi kelemahan yang ada pada teknik pengamatan dan data yang bersifat sekunder. Wawancara langsung yang dilakukan diharapkan bisa mendapatkan data atau informasi yang nantinya dapat sesuai dengan terjadi di lapangan.

2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara langsung oleh

peneliti untuk mengamati suatu obyek penelitian berdasarkan atas suatu fakta, kejadian, maupun fenomena yang dirasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Teknik observasi adalah untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara sistematis tentang kejadian dan tingkat laku dalam latar sosial yang dipilih untuk diteliti (Suyanto, 1995 : 79)

Melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pengolahan limbah cair melalui tahapan penyaringan, pengolahan awal, pengendapan, dan pengapungan serta informasi-informasi lainnya yang terkait secara langsung dengan ruang lingkup objek penelitian.

3. Penggunaan Data

Dalam mencari data, peneliti mencari data primer dan sekunder. Data sekunder dari beberapa literatur yang berupa buku, arsip, dokumen resmi, buku terbitan lainnya untuk memperkuat data yang didapat. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini misalnya data-data produksi limbah yang dimiliki, data pengolahan limbah dan

informasi-informasi yang terkait. Data tersebut diharapkan data menjadi landasan teori dan acuan dalam penelitian

1.5.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga analisis data yang dilakukan akan merujuk pada perspektif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan penggunaan data yang kemudian diolah dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dilakukan pengelompokan dan di seleksi.

2. Memisahkan data primer, data sekunder, dan data yang telah di dapat.
3. Mengklasifikan data yang didapat untuk mengetahui penting atau tidak nya data yang telah diperoleh.
4. Kemudian data tersebut dianalisa dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang nanti akan membantu dalam pemecahan masalah dan penarikan kesimpulan